

Factors Affecting the Professional Education Budget in the Office of Public Appraisal Service Sudiono Awaludin and Partners

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anggaran Pendidikan Profesi pada Kantor Jasa Penilai Publik Sudiono Awaludin dan Rekan

Enji Azizi¹, Agung Rachmadi²

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Faletehan Serang Banten

² Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

e-mail: enjjazizi99@gmail.com¹, agungrachmadi1811@gmail.com²

Abstract

This research is a qualitative descriptive research, which is the research directed to give the symptoms, facts or events systematically and accurately about the nature of research and analyze the truth based on the data obtained. The subject of this research is three people consisted of one leader and two employees. The object of this research is the professional education budget of Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Sudiono Awaludin dan Rekan. The data collecting techniques used were observation and interview. The data collecting instrument consisted of guideline observation and guideline interview. The data analysis was done descriptively using qualitative data analysing technique. The data analysis phase includes transcript of interview result, data reduction, triangulation and draw conclusion. The result of this research showed that the budget of professional education is needed to fulfill the element of legality, as well as increasing the credibility of service users to maintain the existence of the company. While the factors that affect the budget of professional education at Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Sudiono Awaludin dan Rekan Provinsi Lampung are the rules related to the appraisal profession, cash flow and leadership style.

Keywords: budget, education

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat tentang sifat penelitian dan menganalisis kebenaran berdasarkan data yang diperoleh. Subjek penelitian ini adalah tiga orang yang terdiri dari satu pemimpin dan dua karyawan. Objek penelitian ini adalah anggaran pendidikan profesi Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Sudiono Awaludin dan Rekan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data terdiri dari observasi pedoman dan wawancara pedoman. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik analisis data kualitatif. Tahap analisis data meliputi transkrip hasil wawancara, reduksi data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran pendidikan profesi diperlukan untuk memenuhi unsur legalitas, serta meningkatkan kredibilitas pengguna jasa untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi anggaran pendidikan profesi di Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Sudiono Awaludin dan Rekan Provinsi Lampung adalah aturan terkait dengan profesi penilaian, arus kas dan gaya kepemimpinan.

Kata kunci: anggaran, pendidikan

1. PENDAHULUAN

Penilaian properti saat ini memegang peran yang cukup signifikan dalam peradaban bangsa yang sudah sedemikian maju. Suryantoro (2002) mengatakan bahwa salah satu indikator dari suatu negara tergolong maju adalah besarnya peran sektor jasa dalam struktur perekonomian. Semakin maju suatu negara, semakin besar peran sektor jasanya. Indonesia adalah suatu negara kepulauan dengan kekayaan alam yang berlimpah yang tersebar di seluruh wilayah nusantara.

Sub sektor jasa penilai merupakan salah satu sub sektor jasa yang dapat berperan penting

dalam perekonomian nasional khususnya dalam usaha kebangkitan perekonomian nasional menuju Indonesia baru sebagai negara maju. Sebagai sebuah profesi, penilai atau *appraisal* selain berperan dalam penilaian property juga mempunyai cakupan pekerjaan yang cukup luas antara lain : Pengawasan proyek, pemasaran proyek, konsultasi pengembangan, studi kelayakan, manajemen property, manajemen aset, set-up investasi dan pembiayaan dan penilaian untuk kepentingan pajak.

Kantor Jasa Penilai Publik Sudiono Awaludin dan Rekan yang bergerak di bidang jasa penilaian klasifikasi bidang property yang terdapat di Provinsi Lampung dimana produk utamanya bukan berupa barang melainkan manfaat atas jasa yang diberikan yaitu menghasilkan laporan penilaian dengan analisa yang akurat dalam hal penilaian sehingga perusahaan perlu membuat anggaran untuk pengembangan karyawan melalui pendidikan profesi penilai yang dibagi menjadi 5 jenjang pendidikan yaitu Pendidikan Dasar Penilai (PDP) 1 dan 2, Pendidikan Lanjutan Penilai (PLP) 1 dan 2 dan Ujian sertifikasi Penilai (USP). Anggaran ini sangat penting mengingat sumber pendapatan perusahaan didapatkan dari hasil pekerjaan penilaian yang dilakukan, sehingga untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan merupakan sesuatu hal yang wajib dilakukan supaya perusahaan tetap terus dapat berjalan.

Landasan Teori

Menurut Nafarin (2013:11) anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodic yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam suatu barang/jasa. Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan.

Menurut Rudianto (2009:3) Anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Pendidikan adalah sebuah usaha yang di lakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (*UU No. 20 tahun 2003*) Menurut kamus besar bahasa Indonesia profesi merupakan bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.

Profesi adalah keahlian yang memerlukan pelatihan yang mendalam dalam suatu bidang ilmu, seni ataupun pekerjaan, yang dilakukan secara terus menerus. (*KEPI & SPI Edisi VI – 2015*). Definisi Penilai menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.01/2014 tahun 2014 tentang penilai publik adalah seseorang yang memiliki kompetensidalam melakukan kegiatan Penilaian, yang sekurang-kurangnya telah lulus pendidikan awal penilaian (yaitu Pendidikan Dasar Penilaian I dan II) yang diselenggarakan oleh asosiasi penilai (MAPPI). Sedangkan menurut KEPI (Kode Etik Penilai Indonesia), Penilai didefinisikan seseorang yang memiliki kualifikasi, kemampuan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan praktik penilaian untuk mendapatkan nilai ekonomis sesuai dengan bidang penilaian yang dimiliki.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Kriyantono (2006:67), menjelaskan bahwa kualitatif merupakan penjelasan fenomena dengan sedalam-dalamnya dari data yang dikumpulkan.

Menurut Donal R. Cooper (2017: 170) Penelitian kualitatif meliputi susunan teknik interpretative yang berusaha untuk menggambarkan, memberi kode, menerjemahkan, sehingga berkaitan dengan pengertian, bukan frekuensi dari fenomena yang sering atau jarang terjadi

secara alami dalam dunia sosial.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang objek tertentu (Kriyantono, 2006:68). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai anggaran pendidikan profesi yang dilakukan oleh kantor jasa penilai publik Sudiono Awaludin dan Rekan di Bandar Lampung.

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut (Sulistyo- Basuki, 2006: 81) :

1. Langkah pertama/persiapan: mempertimbangkan fokus dan memilih topik, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan.
2. Langkah kedua /penjelajahan yang luas: mencari lokasi/subjek potensial, memilih lokasi / subjek yang dianggap cocok, menguji kecocokan lokasi/subjek luas, eksplorasi, mengembangkan rencana umum, melakukan kajian percobaan/mengumpulkan data awal, merevisi rencana umum.
3. Langkah ketiga / memusatkan diri pada himpunan aktivitas yang terfokus: mengumpulkan data, menyempurnakan rencana penelitian/ penjelasan fokus, aktifitas terfokus, menyempitkan pengumpulan data, analisis data, menulis temuan dalam hal ini wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu (Iskandar, 2008:204). Menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip dalam Iskandar (2008:204), penelitian fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Metode fenomenologi mengasumsikan manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. Fenomenologi berfokus pada makna subyektif dari realitas obyektif di dalam kesadaran orang yang menjalani aktivitas kehidupannya sehari-hari.

Penelitian ini di lakukan di Kantor Jasa Penilai Publik Sudiono Awaludin dan Rekan lokasi di Jl. KH Mas Mansyur No.72 Kelurahan Rawa Laut Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung Kode Pos 35127. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2017 sampai dengan bulan September 2017.

Dalam suatu penelitian tentunya sangat berkaitan dengan keberadaan subjek penelitian. Hal ini karena penelitian dilakukan karena adanya masalah yang harus dipecahkan atau dengan kata lain tujuan penelitian dilakukan adalah untuk memecahkan persoalan yang muncul. Subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat (Suharsimi dalam Renayan 2013:34).

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Sudiono, Bapak Agus Apriyanto dan Bapak Joni Yanto. Ketiga orang narasumber tersebut merupakan sebagian dari orang-orang yang terlibat dalam penetapan anggaran pendidikan profesi yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Sudiono Awaludin dan Rekan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah anggaran pendidikan profesi di Kantor Jasa Penilai Publik Sudiono Awaludin dan Rekan.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini. Informan yang dipilih dan ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan tersebut adalah karyawan yang memiliki kemungkinan untuk mengikuti pendidikan maupun pelatihan, yaitu bagian pelaksana inspeksi, penilai, reviewer, rekan dan pimpinan rekan. Klasifikasi informan tersebut memiliki alasan karena menurut pendapat peneliti setiap jabatan tersebut memiliki peran yang berbeda sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi yang *komprehensif*.

Untuk mencapai semua tujuan penelitian, peneliti perlu menentukan secara tepat jenis data

atau informasi yang dibutuhkan karena dapat membantu peneliti menciptakan pertanyaan-pertanyaan dengan kategori respon yang sesuai. Berguna bagi perancang survei untuk memikirkan pertanyaan sebagai pengumpulan informasi dari kategori utama yakni opini, sikap, dan motif; kepercayaan dan persepsi, perilaku, fakta dan atribut, dan pengetahuan (Ulber Silalahi, 2009: 286). Jenis data yang peneliti gunakan adalah:

1. Opini
Pertanyaan tentang opini menanyakan orang apa yang mereka pikir tentang satu isu atau kejadian. Jadi, opini merupakan ekspresi verbal.
2. Perilaku
Pertanyaan tentang perilaku meminta keterangan tentang apa yang telah orang lakukan pada masa lalu, masa sekarang atau baru-baru ini, dan apa yang mereka rencanakan untuk dilakukan pada masa yang akan datang.
3. Fakta
Pertanyaan tentang fakta berhubungan dengan apa yang diketahui dan karakteristik responden atau latar belakang responden, seperti pertanyaan tentang usia, pekerjaan dan lain- lain yang relevan untuk mengetahui perbandingan responden dengan opininya.
4. Pengetahuan
Pertanyaan tentang pengetahuan berkenaan dengan apa yang orang ketahui dalam satu bidang atau satu topik, kedalaman, atau akurasi dari informasi.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah :

1. Data Primer
Menurut Siregar (2015:37) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Data primer disebut juga data asli atau data baru seperti : kuisioner, observasi dan sebagainya.
2. Data Sekunder
Menurut Siregar (2015:37) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data ini biasanya dari perpustakaan atau penelitian terdahulu.

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Bungin (2007:107), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, observasi partisipasi, bahan dokumenter/dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga cara yakni:

1. Observasi (Pengamatan)
Menurut Arikunto (2002) dalam Imam Gunawan (2106:143) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Sedangkan menurut Evi Martha-Sudarti Kresno (2016: 127) observasi merupakan pencatatan yang sistematis dan perekaman peristiwa, perilaku, dan benda-benda di lingkungan sosial tempat studi berlangsung.
2. Wawancara
Menurut Setyadin (2005:22) dalam Imam Gunawan (2016:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.
Menurut Donal R. Cooper (2017: 184) Individual Depth Interview merupakan interaksi antara seorang pewawancara dan seorang partisipan. Wawancara adalah percakapan yang

dilakukan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2007:186). Teknik pengumpulan data wawancara dapat dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam menurut Bungin (2007:108) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Oleh karena itu dalam wawancara mendalam terdapat dua pihak terlibat yang biasa disebut pewawancara dan informan. Menurut Bungin (2007:108), pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Dengan kata lain informan juga merupakan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Indepth interview atau wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, di mana hal ini umumnya tidak terjadi pada wawancara pada umumnya. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Moleong (2007:160) adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa yang ada. Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto dan gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan selama peneliti melakukan penelitian di kantor jasa penilai publik sudiono awaludin dan rekan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, majalah-majalah, laporan-laporan, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2007:247). Metode atau teknik yang digunakan peneliti adalah teknik analisa data kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip dalam Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Kriyantono (2006:194) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan analisis yang dilakukan dari berbagai hasil yang dikumpulkan periset di lapangan. Data yang terkumpul tersebut dapat berasal dari catatan lapangan dan komentar peneliti, wawancara mendalam, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahap reduksi yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus,

membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Menurut Donal R. Cooper (2017:197) Triangulasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penggabungan beberapa metode kualitatif atau pengkombinasian metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moloeng (2004:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci.

Kesimpulan-kesimpulan "final" akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan ini telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

3. PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pihak informan, diperoleh informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran pendidikan profesi pada kantor jasa penilai publik Sudiono Awaludin dan Rekan (KJPP SAR) di Bandar Lampung. Faktor-faktor tersebut antara lain peraturan terkait profesi penilai di Indonesia, arus kas (*Cash Flow*) Kantor Jasa Penilai Publik dan gaya kepemimpinan KJPP.

a. Peraturan Terkait Penilai di Indonesia

Peraturan yang mengatur keberadaan profesi penilai di Indonesia yang berlaku saat ini adalah Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.01/2014 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Keuangan 56/PMK.01/2017 tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor Nomor 101/PMK.01/2014.

b. **Arus Kas (Cash Flow) Kantor Kasa Penilai Publik**

Pendidikan profesi penilai yang diwajibkan kepada penilai sesuai peraturan menteri keuangan, mengharuskan adanya anggaran pendidikan profesi penilai meskipun besaran anggaran tidak diatur. Tetapi berdasarkan aturan menteri keuangan terkait profesi penilai, banyak aturan yang harus dipenuhi terkait tingkat pendidikan bagi penilai publik maupun pegawai KJPP yang memberikan jasa penilaian. Hal tersebut dapat dilihat misalnya dalam aturan yang mengatur terkait register penilai, pengajuan izin penilai publik, pengajuan pembukaan kantor jasa penilai publik (KJPP), pendidikan professional lanjutan (PPL) dan pemberian jasa penilaian sesuai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu pekerjaan (Dunan et al., 2020).

c. **Gaya Kepemimpinan**

Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap informan, diperoleh informasi secara eksplisit bahwa kebijakan pimpinan terhadap anggaran pendidikan sangat besar. Dimana kebijakan untuk mengikutsertakan pegawai dalam pendidikan merupakan keputusan dari pimpinan, karena pimpinanlah yang mengetahui secara jelas keadaan keuangan KJPP SAR dan kebijakan untuk kantor kedepannya. Pekerjaan penilaian tidak dapat dikerjakan oleh penilai publik sendirian, karena proses penilaian merupakan kerja tim, dimana pada satu pekerjaan penilaian membutuhkan pelaksana inspeksi, penilai, *reviewer/quality control* dan penilai publik sebagai penanggung jawab atas semua pekerjaan penilaian tersebut (Bakti et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Dari proses penelitian yang telah peneliti lakukan pada KJPP SAR Bandar Lampung dapat diperoleh kesimpulan : Faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran pendidikan profesi penilai pada Kantor Jasa Penilai Publik Sudiono Awaludin dan Rekan (KJPP SAR) yang beralamat di Jl. KH Mas Mansyur No. 72 Kelurahan Rawa Laut Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung 35127 adalah peraturan terkait profesi penilai di Indonesia, arus kas (*cash flow*) KJPP SAR dan gaya kepemimpinan KJPP.

- a. Faktor peraturan terkait profesi penilai di Indonesia terkait besaran anggaran pendidikan profesi penilai di Indonesia tidak mengatur secara rinci besaran anggaran pendidikan profesi penilai, namun hanya mengatur keharusan untuk memenuhi tingkat pendidikan yang dipersyaratkan dalam usaha KJPP, baik bagi pegawai KJPP maupun pimpinan KJPP yang merupakan penilai publik.
- b. Faktor arus kas (*cash flow*) KJPP SAR sangat menentukan dalam anggaran pendidikan profesi penilai. Apabila arus kas baik (KJPP SAR memiliki keuntungan) maka anggaran pendidikan profesi penilai akan dikeluarkan. Dari pengalaman KJPP SAR selama beroperasi, anggaran pendidikan profesi tidak ada masalah.
- c. Faktor gaya kepemimpinan KJPP SAR adalah gaya kepemimpinan partisipatif sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap pimpinan dan pegawai KJPP SAR dan sesuai aturan yang dipersyaratkan dalam peraturan menteri keuangan Nomor 101/PMK.1/2014 dimana KJPP dipersyaratkan untuk memiliki system pengendalian mutu.

SARAN

Dari proses penelitian yang telah peneliti lakukan pada KJPP SAR Bandar Lampung terkait faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran pendidikan profesi penilai pada Kantor Jasa Penilai Publik Sudiono Awaludin dan Rekan (KJPP SAR), saran yang peneliti tujukan kepada KJPP SAR, yaitu : “Anggaran pendidikan yang sudah baik agar tetap dipertahankan dan jika memang bisa terus ditambah untuk meningkatkan tingkat kompetensi guna meraih kepercayaan pengguna jasa yang akan meningkatkan pendapatan KJPP SAR nantinya”.

5. DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Sulistyono. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2006

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2007

Bakti, U., Hairudin, H., & Alie, M. S. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Produk dan Harga Terhadap Minat Beli Pada Toko Online Lazada di Bandar Lampung. *JURNAL EKONOMI*, 22(1), 101–118.

Dunan, H., Redaputri, A. P., & Jayasinga, H. I. (2020). The effect of leadership style, organizational culture, and job satisfaction on work motivation and its implications in the performance of tenured faculty. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6751–6764.

Cooper, Donal R. *Moteode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2017

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016

Moleong, Lexy J. *Metodeologi PenelitianKualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2007

Nafarin, M. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ke-3. Jakarta: Salemba Empat. 2013

Nasution. *Metode Riset*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2003

Rudianto. *Penganggaran Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Erlangga. 2009

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2016

Siagian, Sondong P. *Kiat meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan perhitungan manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Kasara. 2015